

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Sleman dan sampel yang digunakan adalah masyarakat yang berada di Kabupaten Sleman. Adapun responden yang diperoleh yaitu berasal dari semua kalangan masyarakat yang bertempat tinggal di Kabupaten Sleman yang berprofesi mulai dari petani, buruh, pengusaha hingga Pegawai Negeri Sipil (PNS). Data yang di peroleh untuk penelitian meliputi Identitas responden, persepsi, siakp dan perilaku responden terhadap keuangan syariah.

Berikut merupakan hasil pengolahan data identitas reponden yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 16.

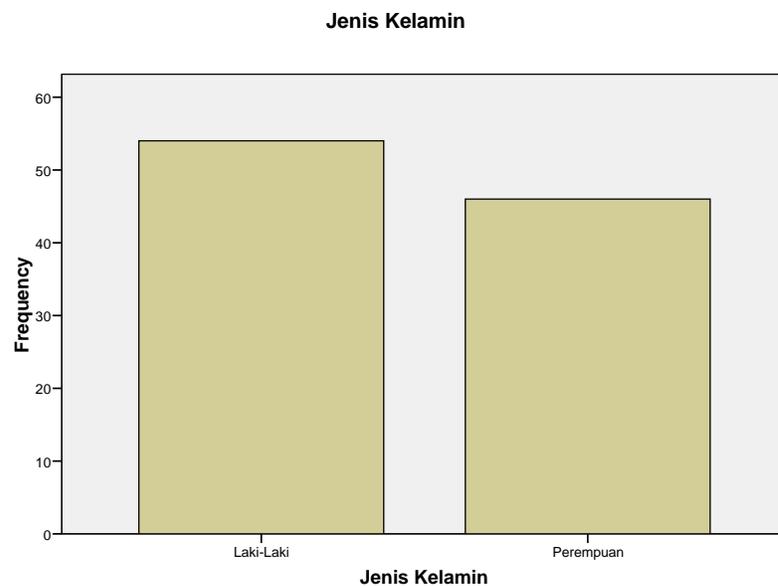
1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, diperoleh data sebanyak 100 responden dengan jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan. Adapun jumlah responden laki-laki berjumlah 54 responden sedangkan responden perempuan sebanyak 46 reponden. Hal tersebut dapat di lihat dalam tabel dan diagram berikut.

Tabel 4.1**Frekuensi Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	54	54.0	54.0	54.0
	Perempuan	46	46.0	46.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

sumber : data primer yang diolah dengan SPSS 16

Gambar 4.1**Diagram Frekuensi Jenis Kelamin**

sumber : data primer yang diolah dengan SPSS 16

2. Jumlah Responden berdasarkan Usia

Dalam penelitian ini terdapat 5 tingkatan umur, yaitu < 17 tahun, 18-25 tahun, 26-40 tahun, 40-55 tahun dan >56 tahun. Responden pada penelitian ini

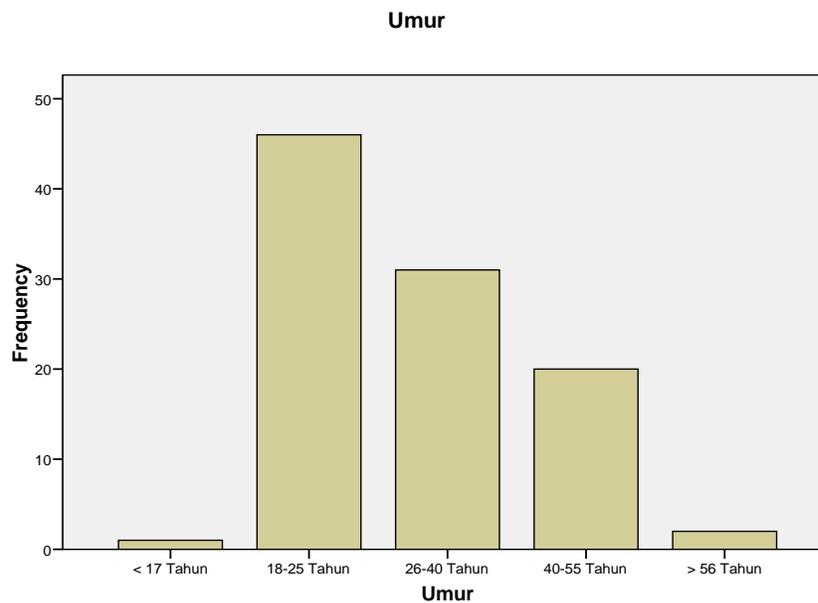
didominasi oleh responden dengan umur 18-25 tahun, seperti yang terlihat dalam tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 4.2
Frekuensi Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 17 Tahun	1	1.0	1.0	1.0
18-25 Tahun	46	46.0	46.0	47.0
26-40 Tahun	31	31.0	31.0	78.0
40-55 Tahun	20	20.0	20.0	98.0
> 56 Tahun	2	2.0	2.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

sumber : data primer yang diolah dengan SPSS 16

Gambar 4.2
Diagram Frekuensi umur



sumber : data primer yang diolah dengan SPSS 16

3. Jumlah Responden berdasarkan tingkat pendidikan

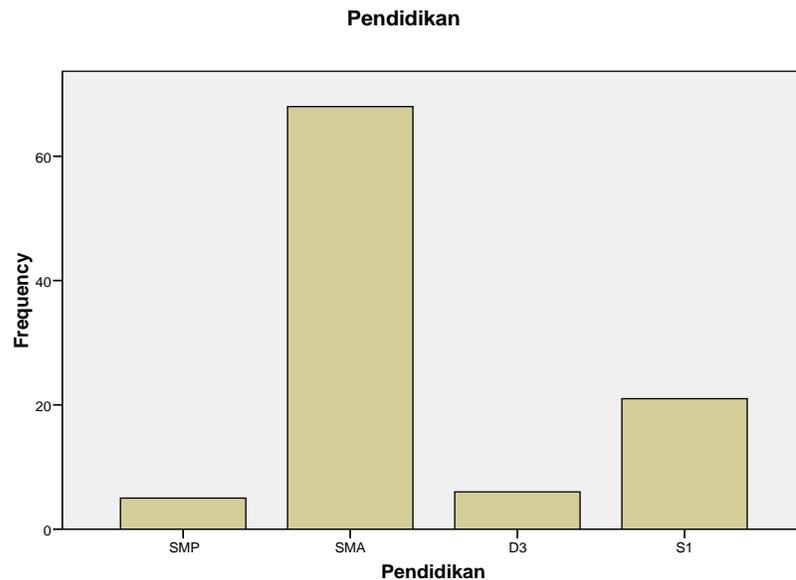
Dalam penelitian ini terdapat 100 responden dengan tingkat pendidikan terakhir yang berbeda-beda, mulai dari yang berpendidikan terakhir SMP sampai yang berpendidikan S1. Responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA mendominasi dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 4.3
Frekuensi Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMP	5	5.0	5.0	5.0
SMA	68	68.0	68.0	73.0
D3	6	6.0	6.0	79.0
S1	21	21.0	21.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

sumber : data primer yang diolah dengan SPSS 16

Gambar 4.3
Diagram Frekuensi Tingkat pendidikan



sumber : data primer yang diolah dengan SPSS 16

4. Jumlah Responden berdasarkan Pekerjaan

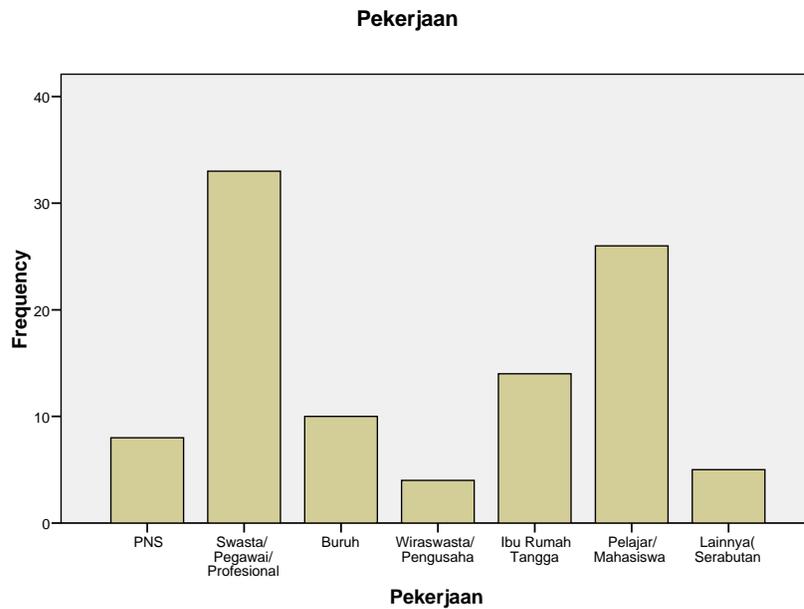
Dalam penelitian ini terdapat 100 responden dengan berbagai macam profesi. Mulai dari responden yang berprofesi sebagai buruh sampai dengan responden yang berprofesi sebagai pengusaha. Namun pada penelitian ini, responden dengan profesi pegawai swasta/ professional mempunyai jumlah yang paling banyak yaitu sebanyak 33 responden. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel dan diagram dibawah ini.

Tabel 4.4
Frekuensi Jenis Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PNS	8	8.0	8.0	8.0
Swasta/ Pegawai/ Profesional	33	33.0	33.0	41.0
Buruh	10	10.0	10.0	51.0
Wiraswasta/ Pengusaha	4	4.0	4.0	55.0
Ibu Rumah Tangga	14	14.0	14.0	69.0
Pelajar/ Mahasiswa	26	26.0	26.0	95.0
Lainnya(Serabutan	5	5.0	5.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

sumber : data primer yang diolah dengan SPSS 16

Gambar 4.4
Diagram Frekuensi Jenis Pekerjaan



5. Jumlah Responden berdasarkan Tingkat Pendapatan

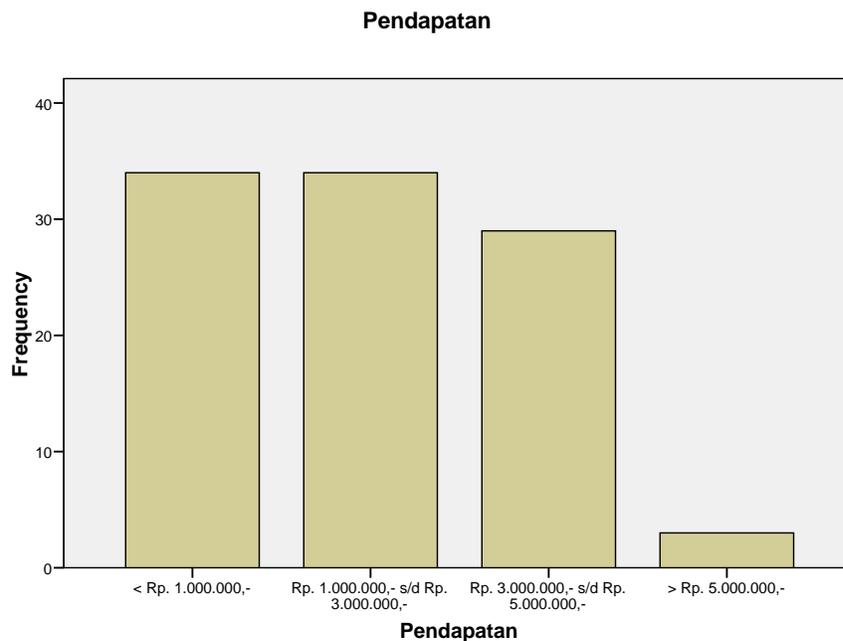
Tingkat pendapatan dalam penelitian ini terdapat 4 tingkatan yaitu pendapatan kurang dari 1.000.000, pendapatan mulai 1.000.000 sampai dengan 3.000.000, pendapatan mulai 3.000.000 sampai dengan 5.000.000 hingga pendapatan lebih dari 5.000.000. Dari 100 responden terdapat jumlah pendapatan responden yang sama banyak yaitu responden dengan tingkat pendapatan kurang dari 1.000.000 dan responden dengan tingkat pendapatan 1.000.000 sampai dengan 3.000.000 dengan jumlah masing-masing 34 responden. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah.

Tabel 4.5
Frekuensi Tingkat Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < Rp. 1.000.000,-	34	34.0	34.0	34.0
Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,-	34	34.0	34.0	68.0
Rp. 3.000.000,- s/d Rp. 5.000.000,-	29	29.0	29.0	97.0
> Rp. 5.000.000,-	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

sumber : data primer yang diolah dengan SPSS 16

Gambar 4.5
Diagram Frekuensi Tingkat Pendapatan



sumber : data primer yang diolah dengan SPSS 16

6. Jumlah Responden berdasarkan tingkat pengeluaran

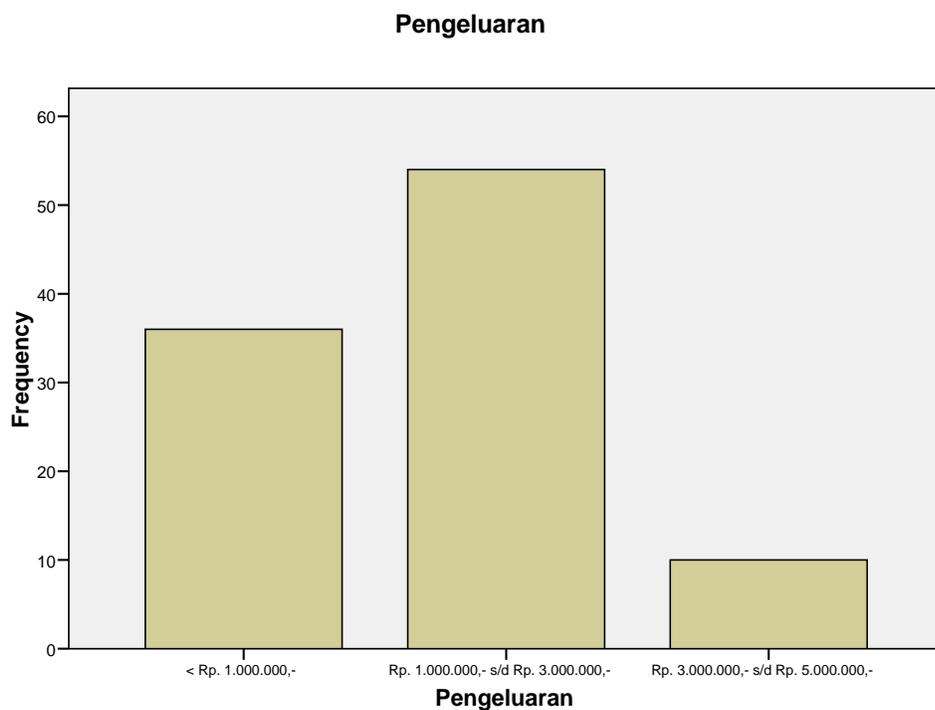
Dalam penelitian ini terdapat 100 responden dengan tingkat pengeluaran yang berbeda-beda, yaitu terdapat 36 responden dengan pengeluaran kurang dari 1.000.000, terdapat 54 responden dengan tingkat pengeluaran sebesar 1.000.000 sampai dengan 3.000.000 dan terdapat 10 responden dengan tingkat pengeluaran sebesar 3.000.000 sampai dengan 5.000.000. Hal ini dapat di lihat dalam tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 4.6
Frekuensi Tingkat Pengeluaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < Rp. 1.000.000,-	36	36.0	36.0	36.0
Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,-	54	54.0	54.0	90.0
Rp. 3.000.000,- s/d Rp. 5.000.000,-	10	10.0	10.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

sumber : data primer yang diolah dengan SPSS 16

Gambar 4.6
Diagram Frekuensi Tingkat Pengeluaran



sumber : data primer yang diolah dengan SPSS 16

B. Uji Instrumen dan Model Penelitian

Uji instrumen merupakan alat uji yang digunakan untuk mengukur keakuratan dan keabsahan data supaya memenuhi kriteria validitas dan reliabelitas.

1. Uji Validitas

Tabel 4.7

Ringkasan hasil uji validitas pada aspek Pemahaman Keuangan

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Pemahaman Keuangan	P1	0,224	TIDAK VALID
	P2	0,057	TIDAK VALID
	P3	0,864	TIDAK VALID
	P4	0,002	VALID
	P5	0,000	VALID
	P6	0,000	VALID
	P7	0,000	VALID
	P8	0,000	VALID
	P9	0,000	VALID
	P10	0,000	VALID
	P11	0,000	VALID
	P12	0,000	VALID
	P13	0,000	VALID
	P14	-	TIDAK VALID
	P15	0,700	TIDAK VALID
	P16	0,004	VALID
	P17	0,032	VALID
	P18	0,019	VALID
	P19	0,019	VALID
	P20	0,008	VALID
	P21	0,624	TIDAK VALID
	P22	0,436	TIDAK VALID

P23	0,000	VALID
P24	0,413	TIDAK VALID
P25	0,000	VALID
P26	0,188	TIDAK VALID
P27	0,046	VALID
P28	0,002	VALID
P29	0,102	TIDAK VALID

Tabel 4.8

Ringkasan hasil uji validitas pada aspek Tujuan Penggunaan Produk Tabungan/ Simpanan Deposito

Aspek	Item	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
Tujuan Penggunaan Produk Tabungan/ Simpanan Deposito	P30	0,232	TIDAK VALID
	P31	0,000	VALID
	P32	0,000	VALID
	P33	0,018	VALID
	P34	0,101	TIDAK VALID
	P35	0,000	VALID
	P36	0,000	VALID
	P37	0,000	VALID
	P38	0,373	TIDAK VALID
	P39	0,000	VALID
	P40	0,000	VALID
	P41	0,000	VALID
	P42	0,000	VALID
	P43	0,000	VALID
	P44	0,000	VALID
	P45	0,036	VALID
P46	0,001	VALID	

Tabel 4.9

Ringkasan hasil uji validitas pada aspek Kegiatan Menabung dalam 1 Tahun Terakhir

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Kegiatan Menabung dalam 1 Tahun Terakhir	p47	0,000	VALID
	p48	0,000	VALID
	p49	0,000	VALID
	p50	0,000	VALID
	p51	0,000	VALID
	p52	0,000	VALID
	p53	-	TIDAK VALID
	p54	0,000	VALID

Tabel 4.10

Ringkasan hasil uji validitas pada aspek Media Pembayaran Yang Paling Sering Digunakan

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Media Pembayaran Yang Paling Sering Digunakan	P55	0,002	VALID
	P56	0,000	VALID
	P57	0,056	TIDAK VALID
	P58	0,000	VALID
	P59	0,000	VALID
	P60	0,000	VALID
	P61	0,000	VALID
	P62	0,000	VALID

Tabel 4.11

Ringkasan hasil uji validitas pada aspek Aktivitas Pengeluaran

Aspek	Item	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
Aktivitas Pengeluaran	P63	0,000	VALID
	P64	0,000	VALID
	P65	0,000	VALID
	P66	0,000	VALID
	P67	0,000	VALID
	P68	0,329	TIDAK VALID
	P69	0,007	VALID
	P70	0,000	VALID
	P71	0,000	VALID

Tabel 4.12

Ringkasan hasil uji validitas pada aspek Perbankan Syariah

Aspek	Item	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
Perbankan Syariah	P72	0,000	VALID
	P73	0,000	VALID
	P74	0,000	VALID
	P75	0,000	VALID
	P76	0,000	VALID
	P77	0,000	VALID
	P78	0,000	VALID
	P79	0,000	VALID

Tabel 4.13

Ringkasan hasil uji validitas pada aspek Zakat, Infak dan Sedekah

Aspek	Item	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
Zakat, Infak dan Sedekah	P80	0,000	VALID
	P81	0,000	VALID
	P82	0,000	VALID
	P83	0,000	VALID
	P84	0,000	VALID

Tabel 4.14

Ringkasan hasil uji validitas pada aspek Zakat, Infak dan Sedekah

Aspek	Item	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
Pasar Modal Syariah	P85	0,000	VALID
	P86	0,000	VALID
	P87	0,000	VALID
	P88	0,000	VALID
	P89	0,000	VALID

Tabel 4.15

Ringkasan hasil uji validitas pada aspek Dana Pensiun

Aspek	Item	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
Dana Pensiun	P90	0,000	VALID
	P91	0,000	VALID
	P92	0,000	VALID
	P93	0,000	VALID

Tabel 4.16

Ringkasan hasil uji validitas pada aspek Asuransi Syariah

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Asuransi Syariah	P94	0,000	VALID
	P95	0,000	VALID
	P96	0,000	VALID
	P97	0,000	VALID
	P98	0,000	VALID

Tabel 4.17

Ringkasan hasil uji validitas pada aspek Ekonomi Islam

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Ekonomi Islam	P99	0,000	VALID
	P100	0,000	VALID
	P101	0,000	VALID
	P102	0,000	VALID
	P103	0,000	VALID
	P104	0,000	VALID
	P105	0,000	VALID
	P106	0,000	VALID

Tabel 4.18

Ringkasan hasil uji validitas pada aspek Pembiayaan/ Hutang

Aspek	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Pembiayaan/ Hutang	P107	0,000	VALID
	P108	0,120	TIDAK VALID
	P109	0,000	VALID

	P110	0,000	VALID
	P111	0,000	VALID

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.19

Aspek	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemahaman Keuangan	0.689	RELIABEL
Tujuan Penggunaan Produk Tabungan/ Simpanan Deposito	0.713	RELIABEL
Kegiatan Menabung dalam 1 Tahun Terakhir	0.680	RELIABEL
Media Pembayaran Yang Paling Sering Digunakan	0.700	RELIABEL
Aktivitas Pengeluaran	0.621	RELIABEL
Perbankan Syariah	0.783	RELIABEL
Zakat, Infak dan Sedekah	0.722	RELIABEL
Pasar Modal Syariah	0.748	RELIABEL
Dana Pensiun	0.773	RELIABEL
Asuransi Syariah	0.807	RELIABEL
Ekonomi Islam	0.769	RELIABEL
Pembiayaan/ Hutang	0.612	RELIABEL

Dari ringkasan hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan terhadap 111 point pernyataan dalam kuisisioner tentang literasi keuangan di atas, maka dapat di lihat bahwa terdapat 17 poin pernyataan yang di nyatakan tidak valid. Poin pernyataan tersebut terdapat dalam berbagai aspek yang ada dalam kuisisioner, antara lain pada aspek pemahaman keuangan terdapat 10 poin pernyataan yang

tidak valid yaitu P1, P2, P3, P14, P15, P21, P22, P24, P26 dan P29, hal tersebut kemungkinan dikarenakan oleh kurangnya pemahaman responden tentang manajemen keuangan pribadi. Sedangkan pada aspek tujuan penggunaan produk tabungan/ simpanan deposito terdapat 3 poin pernyataan yaitu P30, P34 dan P38.

Pada aspek kegiatan menabung dalam 1 tahun terakhir, media pembayaran yang paling sering digunakan, aktivitas pengeluaran dan pembiayaan/ hutang terdapat masing-masing 1 poin pernyataan yang tidak valid yaitu pada P53, P57, P68 dan P108. Poin pernyataan yang dinyatakan tidak valid ini mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05.

Dari hasil analisis diatas dapat di simpulkan bahwa penelitian ini menggunakan 94 poin pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan uji validitas untuk dapat di gunakan dalam analisis selanjunya.

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik terdapat beberapa uji, yaitu uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas. Uji asumsi klasik ini dilakukan sebelum melakukan uji regresi berganda, yang bertujuan untuk menghindari data dari gejala multikolonieritas, heterokedastisitas dan normalitas. Selain untuk menghindari data dari gejala-gejala tersebut, uji asumsi klasik bertujuan agar analisis data menjadi valid dan tidak bias. Di bawah ini merupakan hasil uji asumsi klasik yang telah diteliti.

a. Uji multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen (pada penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, status keluarga, Pekerjaan, pendapatan serta pengeluaran Masyarakat) dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah variabel independen yang digunakan tidak saling berkorelasi satu sama lain (Modul Statistik, 2016: 43).

Di bawah ini merupakan hasil uji multikolonieritas dari variabel independen (bebas) yang dilakukan dengan menggunakan SPSS v.16.

Tabel 4.20

Uji Multikolonieritas
Coefficient Correlations(a)

Model		Pengeluaran	Jenis Kelamin	Pendidikan	Status Pernikahan	Pekerjaan	Umur	Pendapatan	
1	Correlations	Pengeluaran	1.000	.140	-.164	.049	-.207	-.335	-.639
		Jenis Kelamin	.140	1.000	-.133	.099	-.083	-.023	.015
		Pendidikan	-.164	-.133	1.000	.061	.222	.133	.046
		Status Pernikahan	.049	.099	.061	1.000	-.303	.479	-.065
		Pekerjaan	-.207	-.083	.222	-.303	1.000	.000	.498
		Umur	-.335	-.023	.133	.479	.000	1.000	-.036
		Pendapatan	-.639	.015	.046	-.065	.498	-.036	1.000
	Covariances	Pengeluaran	13.367	1.414	-.979	.655	-.593	-2.786	-6.462
		Jenis Kelamin	1.414	7.644	-.603	1.008	-.180	-.142	.116
		Pendidikan	-.979	-.603	2.674	.368	.285	.494	.208
		Status Pernikahan	.655	1.008	.368	13.533	-.876	4.004	-.662
		Pekerjaan	-.593	-.180	.285	-.876	.617	.001	1.081
		Umur	-2.786	-.142	.494	4.004	.001	5.172	-.227
		Pendapatan	-6.462	.116	.208	-.662	1.081	-.227	7.654

a Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah

Tabel 4.21
Uji Multikolonieritas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	60.965	13.050		4.672	.000		
	Jenis Kelamin	-1.660	2.765	-.059	-.600	.550	.929	1.077
	Status Pernikahan	-.621	3.679	-.022	-.169	.866	.535	1.869
	Umur	-.796	2.274	-.048	-.350	.727	.472	2.119
	Pendidikan	.340	1.635	.021	.208	.836	.862	1.160
	Pekerjaan	.638	.785	.107	.812	.419	.509	1.966
	Pendapatan	10.660	2.767	.655	3.853	.000	.307	3.255
	Pengeluaran	-14.001	3.656	-.622	-3.829	.000	.336	2.974

a Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah

Dari output di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Selain itu, dari nilai *Variance Inflation Factor* variabel independen tidak satupun yang menunjukkan lebih dari 10. Sehingga dari hasil di atas dapat dikatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari masalah Multikolonieritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari Uji Heterokedastisitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang memiliki

variance dari residual satu pengamatan ke pengamat lain bersifat tetap atau homoskedastisitas.

Dibawah ini merupakan hasil dari uji heterokedastisitas yang dilakukan dengan uji Glejser.

Tabel 4.22
Uji Heterokedastisitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.978	6.421		.931	.354
	Jenis Kelamin	-.358	1.360	-.028	-.263	.793
	Status Pernikahan	-.657	1.810	-.050	-.363	.717
	Umur	1.384	1.119	.182	1.237	.219
	Pendidikan	1.094	.805	.148	1.360	.177
	Pekerjaan	.422	.386	.155	1.092	.278
	Pendapatan	1.380	1.361	.185	1.014	.313
	Pengeluaran	-3.302	1.799	-.320	-1.836	.070

a Dependent Variable: AbsUt

Dari output di atas diketahui bahwa semua nilai signifikansi variabel independen tidak ada yang kurang dari 0.05. Sehingga kelima variabel independen tersebut dapat dikatakan terbebas dari masalah Heterokedastisitas.

c. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Jika

terdapat distribusi yang tidak normal, maka uji statistik menjadi tidak valid.

Berikut adalah hasil dari uji normalitas yang diolah menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4.23
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.80141502
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		1.014
Asymp. Sig. (2-tailed)		.255

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dari output diatas dapat dilihat bahwa nilai K-S adalah 1,014 dan tidak signifikan pada 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan jika residual terdistribusi secara normal.

d. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel predictor

(X) dengan variabel kriterium (Y). Uji linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya Uji Regresi Linear.

Menurut Widhiarso dalam bukunya yang berjudul linearits hubungan mengatakan bahwa Eta, rasio korelasi. Eta adalah koefisien asosiasi nonlinier. Untuk hubungan linear, eta sama dengan koefisien korelasi (r Pearson). Untuk hubungan nonlinier itu lebih besar – maka perbedaan antara eta dan r adalah ukuran tingkat hubungan nonlinier. Eta dibahas dalam bagian terpisah pada asosiasi. Dalam SPSS, ANALYZE – COMPARE MEANS – MEANS – OPTIONS klik ANOVA & ETA. Pada gambar dibawah ini terlihat bahwa perbedaan antara R kuadrat dan Eta kuadrat tidak jauh berbeda. Dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara linier.

Dibawah ini merupakan tabel hasil uji Linearitas

Tabel 4.24
Uji Linearitas
Measures of Association

	Eta	Eta Squared
Literasi Keuangan Syariah * Jenis Kelamin	.035	.001

Berdasarkan tabel diatas terdapat nilai Eta Squared sebesar 0,001. Namun pada tabel linearitas antara literasi keuangan syariah dengan variabel jenis kelamin tidak terdapat adanya nilai Rsquared. Hal ini

berarti variabel jenis kelamin tidak tepat jika diolah menggunakan model linear.

Tabel 4.25
Uji Linearitas
Measures of Association

	Eta	Eta Squared
Literasi Keuangan Syariah * Status Pernikahan	.053	.003

Tabel diatas merupakan tabel hasil uji linearitas antara literasi keuangan syariah dengan variabel status pernikahan. Pada tabel tersebut terdapat nilai Eta squared sebesar 0,003 dan tidak terdapat adanya nilai Rsquared yang menandakan bahwa variabel status pernikahan tidak tepat diolah dengan model linear.

Tabel 4.26
Uji Linearitas
Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Literasi Keuangan Syariah * Umur	-.109	.012	.300	.090

Pada tabel uji linearitas antara literasi keuangan syariah dengan umur atau usia ini terdapat nilai Eta sebesar 0,300 dan nilai Rsquared sebesar 0,012. Hal ini berarti nilai Eta variabel umur lebih besar dari Rsquared, maka model yang tepat digunakan untuk variabel umur adalah linear.

Tabel 4.27
Uji Linearitas
Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Literasi Keuangan Syariah * Pendidikan	-.011	.000	.329	.108

Pada tabel uji linearitas antara literasi keuangan syariah dengan pendidikan ini terdapat nilai Eta sebesar 0,329 dan nilai Rsquared sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai Eta variabel pendidikan lebih besar dari Rsquared, maka model yang tepat digunakan untuk variabel pendidikan adalah linear.

Tabel 4.28
Uji Linearitas
Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Literasi Keuangan Syariah * Pekerjaan	-.047	.002	.312	.098

Pada tabel uji linearitas antara literasi keuangan syariah dengan pekerjaan ini terdapat nilai Eta sebesar 0,312 dan nilai Rsquared sebesar 0,002. Hal ini berarti nilai Eta variabel pekerjaan lebih besar dari Rsquared, maka model yang tepat digunakan untuk variabel pekerjaan adalah linear.

Tabel 4.29
Uji Linearitas
Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Literasi Keuangan Syariah * Pendapatan	.115	.013	.128	.016

Pada tabel uji linearitas antara literasi keuangan syariah dengan pendapatan ini terdapat nilai Eta sebesar 0,128 dan nilai Rsquared sebesar 0,012. Hal ini berarti nilai Eta variabel pendapatan lebih besar dari Rsquared, maka model yang tepat digunakan untuk variabel pendapatan adalah linear.

Tabel 4.30
Uji Linearitas
Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Literasi Keuangan Syariah * Pengeluaran	-.171	.029	.182	.033

Pada tabel uji linearitas antara literasi keuangan syariah dengan pengeluaran ini terdapat nilai Eta sebesar 0,182 dan nilai Rsquared sebesar 0,029. Hal ini berarti nilai Eta variabel pengeluaran lebih besar dari Rsquared, maka model yang tepat digunakan untuk variabel pengeluaran adalah linear.

4. Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mencari pengaruh jenis kelamin (X_1), status pernikahan (X_2), umur (X_3), tingkat pendidikan (X_4), pekerjaan (X_5), jumlah pendapatan (X_6) serta jumlah pengeluaran (X_7) terhadap literasi keuangan syariah yaitu Beta (Y).

Tabel 4.31
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	60.965	13.050		4.672	.000
	Jenis Kelamin	-1.660	2.765	-.059	-.600	.550
	Status Pernikahan	-.621	3.679	-.022	-.169	.866
	Umur	-.796	2.274	-.048	-.350	.727
	Pendidikan	.340	1.635	.021	.208	.836
	Pekerjaan	.638	.785	.107	.812	.419
	Pendapatan	10.660	2.767	.655	3.853	.000
	Pengeluaran	-14.001	3.656	-.622	-3.829	.000

a Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah

Dari tabel di atas, sehingga diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = (60,965) - 1,660 - 0,621 - 0,796 + 0,340 + 0,638 + 10,660 - 14,001 + e$$

Interpretasi dari rumus regresi di atas adalah sebagai berikut:

a. Konstanta (a)

Hal ini berarti jika variabel jenis kelamin, status pernikahan, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah pendapatan serta jumlah pengeluaran memiliki nilai nol maka nilai literasi keuangan syariah (Y) sebesar 60,965.

b. Jenis Kelamin (X_1) Terhadap Literasi Keuangan Syariah masyarakat (Y)

Nilai koefisien Jenis Kelamin masyarakat untuk variabel X_1 sebesar 1,660 dan bertanda negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa Jenis Kelamin mempunyai hubungan yang berlawanan dengan literasi keuangan syariah. Sehingga jika jenis kelamin bertambah maka variabel Y akan berkurang sebesar 1,660 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain pada model regresi adalah tetap.

c. Status Pernikahan (X_2) Terhadap Literasi Keuangan Syariah Masyarakat (Y)

Nilai koefisien pada status pernikahan untuk variabel X_2 sebesar 0,621. Nilai koefisien ini bernilai negatif maka hal ini dapat diartikan bahwa status pernikahan mempunyai hubungan yang berlawanan dengan literasi keuangan dan setiap bertambahnya status pernikahan seseorang, maka literasi keuangan syariah juga akan berkurang sebesar 0,621 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain pada model regresi adalah tetap.

d. Usia (X_3) Terhadap Literasi Keuangan Syariah Masyarakat (Y)

Nilai koefisien usia untuk variabel X_3 sebesar 0,796 dan bernilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan nilai usia setiap satu satuan, maka literasi keuangan syariah akan turun sebesar 0,796 karena usia dengan literasi keuangan syariah masyarakat memiliki

hubungan yang berlawanan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain pada model regresi adalah tetap.

e. Tingkat Pendidikan (X_4) Terhadap Literasi Keuangan Syariah Masyarakat (Y)

Nilai koefisien tingkat pendidikan untuk variabel X_4 sebesar 0,340. Hal tersebut mengartikan bahwa setiap kenaikan pendidikan setiap satu satuan, maka literasi keuangan syariah akan naik sebesar 0,340 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain pada model regresi adalah tetap.

f. Pekerjaan (X_5) Terhadap Literasi Keuangan Syariah Masyarakat (Y)

Nilai koefisien pekerjaan untuk variabel X_5 sebesar 0,638. Hal tersebut mengartikan bahwa setiap kenaikan pekerjaan setiap satu satuan, maka literasi keuangan syariah akan naik sebesar 0,638 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain pada model regresi adalah tetap.

g. Pendapatan (X_6) Terhadap Literasi Keuangan Syariah Masyarakat (Y)

Nilai koefisien pendapatan untuk variabel X_6 sebesar 10,660. Hal tersebut mengartikan bahwa setiap kenaikan pendapatan setiap satu satuan, maka literasi keuangan syariah akan naik sebesar 10,660 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain model regresi adalah tetap.

h. Pengeluaran (X₇) Terhadap Literasi Keuangan Syariah Masyarakat (Y)

Nilai koefisien usia untuk variabel X₇ sebesar 14,001 dan bernilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan nilai pengeluaran setiap satu satuan, maka literasi keuangan syariah akan turun sebesar 0,796 karena pengeluaran dengan literasi keuangan syariah masyarakat memiliki hubungan yang berlawanan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain pada model regresi adalah tetap.

Dalam analisis regresi berganda pada penelitian ini, penulis menggunakan 3 pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh jenis kelamin, pendidikan, status keluarga, pendapatan serta pengeluaran terhadap literasi keuangan syariah Masyarakat. Ketiga pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

1) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Jadi apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis alternative dapat diterima. Hasil uji t dapat dilihat dari tabel *Coefficients* di bawah ini:

Tabel 4.32
Uji T
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.965	13.050		4.672	.000
	Jenis Kelamin	-1.660	2.765	-.059	-.600	.550
	Status Pernikahan	-.621	3.679	-.022	-.169	.866
	Umur	-.796	2.274	-.048	-.350	.727
	Pendidikan	.340	1.635	.021	.208	.836
	Pekerjaan	.638	.785	.107	.812	.419
	Pendapatan	10.660	2.767	.655	3.853	.000
	Pengeluaran	-14.001	3.656	-.622	-3.829	.000

a Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah

a) Jenis Kelamin (X_1) Terhadap Literasi Keuangan Syariah Masyarakat

Terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai signifikansi sebesar 0,550 yang dimiliki variabel jenis kelamin. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,550 > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Variabel X_1 memiliki t_{hitung} yakni $-0,600$ dengan $t_{tabel} = 1,985523$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ menunjukkan bahwa variabel X_1 tidak memiliki kontribusi terhadap variabel Y . Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang berlawanan dengan variabel Y . Dari uraian di atas dapat

disimpulkan bahwa jenis kelamin secara tidak signifikan tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat.

b) Status Pernikahan (X_2) Terhadap Literasi Keuangan Syariah Masyarakat

Dari kolom *Coefficients* model 1 diatas dapat dilihat bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,866. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,866 > 0,05$ maka H_2 ditolak dan H_0 diterima.

Variabel X_2 memiliki t_{hitung} yakni -0,169 dengan $t_{tabel} = 1,985523$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ menunjukkan bahwa variabel X_2 tidak memiliki kontribusi terhadap variabel Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X_2 tidak memiliki hubungan yang searah dengan variabel Y. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah masyarakat.

c) Usia (X_3) Terhadap Literasi Keuangan Syariah Masyarakat

Berdasarkan kolom *Coefficients* model 1 di atas terdapat nilai signifikansi sebesar 0,727. Sehingga nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,727 > 0,05$ maka H_3 ditolak dan H_0 diterima.

Variabel X_3 memiliki t_{hitung} yakni $-0,350$ dengan $t_{tabel} = 1,985523$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ menunjukkan bahwa variabel X_3 tidak memiliki kontribusi terhadap variabel Y . Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X_3 tidak mempunyai hubungan yang searah dengan variabel Y , maka dapat disimpulkan bahwa usia tidak berpengaruh secara tidak signifikan tingkat literasi keuangan syariah masyarakat.

d) Pendidikan (X_4) Terhadap Literasi Keuangan Syariah Masyarakat

Terlihat dalam kolom *Coefficients* di atas terdapat nilai signifikansi sebesar $0,836$ pada variabel pendapatan. Sehingga nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas $0,05$ atau nilai $0,836 > 0,05$ maka H_4 ditolak dan H_0 diterima.

Variabel X_4 memiliki t_{hitung} yakni $0,208$ dengan $t_{tabel} = 1,985523$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ menunjukkan bahwa variabel X_4 tidak memiliki kontribusi terhadap variabel Y . Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_4 mempunyai hubungan yang searah dengan variabel Y . Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan tingkat literasi keuangan syariah masyarakat.

e) Pekerjaan (X_5) Terhadap Literasi Keuangan Syariah Masyarakat

Berdasarkan kolom *Coefficients* diatas dapat dilihat bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,419. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,419 > 0,05$ maka H_5 ditolak dan H_0 diterima.

Variabel X_5 memiliki t_{hitung} yakni 0,812 dengan $t_{tabel} = 1,985523$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ menunjukkan bahwa variabel X_5 tidak memiliki kontribusi terhadap variabel Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_5 mempunyai hubungan yang searah dengan variabel Y. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran tidak berpengaruh secara signifikan tingkat literasi keuangan syariah masyarakat.

f) Pendapatan (X_6) Terhadap Literasi Keuangan Masyarakat

Dari kolom *Coefficients* diatas dapat dilihat bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$ maka H_6 diterima dan H_0 ditolak.

Variabel X_6 memiliki t_{hitung} yakni 3,853 dengan $t_{tabel} = 1,985523$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa variabel X_6 memiliki kontribusi terhadap variabel Y. Nilai t positif

menunjukkan bahwa variabel X_6 mempunyai hubungan yang searah dengan variabel Y. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah masyarakat.

g) Pengeluaran (X_7) Terhadap Literasi Keuangan Masyarakat

Dari kolom Coefficients di atas dapat dilihat bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$ maka H_7 diterima dan H_0 ditolak.

Variabel X_6 memiliki t_{hitung} yakni -3,829 dengan $t_{tabel} = 1,985523$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ menunjukkan bahwa variabel X_7 memiliki kontribusi terhadap variabel Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X_7 mempunyai hubungan yang tidak searah dengan variabel Y. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah masyarakat.

2) Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak variabel-variabel independen yang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai probabilitas yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka semua

variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan tabel hasil uji regresi:

Tabel 4.33

Uji F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3628.875	7	518.411	2.940	.008(a)
	Residual	16223.746	92	176.345		
	Total	19852.621	99			

a Predictors: (Constant), Pengeluaran, Jenis Kelamin, Pendidikan, Status Pernikahan, Pekerjaan, Umur, Pendapatan

b Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah

Pengujian secara simultan variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 dan X_7 terhadap variabel Y . Dari tabel *Anova* di atas terdapat nilai F_{hitung} sebesar 2,940 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,008. Nilai F_{hitung} (2,940) > F_{tabel} (1.406395), dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima sehingga jenis kelamin, status pernikahan, usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan serta pengeluaran berpengaruh secara simultan terhadap Literasi Keuangan Syariah Masyarakat.

3) Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas.

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel lain.

Tabel 4.34

Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428(a)	.183	.121	13.27950

a Predictors: (Constant), Pengeluaran, Jenis Kelamin, Pendidikan, Status Pernikahan, Pekerjaan, Umur, Pendapatan

Berdasarkan data di atas, terdapat nilai sebesar 0.183 pada kolom *R Square*. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jenis kelamin, status pernikahan, usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan serta pengeluaran hanya berpengaruh sebesar 18,3 % terhadap literasi keuangan syariah sedangkan 81,7 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan ketujuh variabel independen diatas dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Kabupaten

Sleman

Dari hasil analisis deskriptif di bawah ini, dapat dilihat bahwa nilai maksimum sebesar 82,98 sedangkan nilai minimum sebesar 32,98, standar

deviasi ideal menunjukkan angka 14.16092, lalu mean ideal mengunjukkan angka 56.4999. Hal ini dapat dilihat pada tabel Frekuensi data literasi keuangan syariah di bawah ini:

Tabel 4.35
Frekuensi Literasi Keuangan

Statistics

Literasi Keuangan Syariah

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		56.4999
Std. Error of Mean		1.41609
Median		55.8500
Mode		74.47
Std. Deviation		14.16092
Variance		200.532
Skewness		.088
Std. Error of Skewness		.241
Kurtosis		-1.051
Std. Error of Kurtosis		.478
Range		50.00
Minimum		32.98
Maximum		82.98
Sum		5649.99
Percentiles	25	44.6800
	50	55.8500
	75	68.0900

Untuk menentukan besar persentase literasi keuangan syariah masyarakat di Kabupaten Sleman, maka penulis terlebih dahulu melakukan perhitungan kelas yang akan menjadikan literasi keuangan syariah dapat dikategorikan menjadi *well literate*, *sufficient literate*, *less literate* dan *not literate*. Klasifikasi tersebut berpedoman pada penelitian OJK tahun 2016. Alasan peneliti berpedoman pada OJK karena teori

mengenai literasi keuangan syariah masih belum banyak ditemui. Sebelum mengelompokkan literasi keuangan syariah masyarakat menjadi empat kategori, maka peneliti terlebih dahulu melakukan perhitungan interval untuk setiap kategori. Perhitungannya sebagai berikut:

$$i = \frac{n \text{ max.} - n \text{ min.}}{\sum \text{ kelas}}$$

Yang di mana :

i = Interval kelas

$n \text{ max.}$ = Nilai maksimal

$n \text{ min.}$ = Nilai minimal

$\sum \text{ kelas}$ = Jumlah kelas yang diinginkan

Sehingga:

$$i = \frac{82,98 - 32,98}{4}$$

$$i = \frac{50}{4} = 12,5 \text{ (dibulatkan menjadi 13)}$$

Dari perhitungan interval kelas di atas diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.36

Interval Kelas Kategori Literasi Keuangan Syariah

Literasi Keuangan Syariah (%)	Kategori
70 – 83	WELL LITERATE
57 – 70	SUFFICIENT LITERATE
44 – 57	LESS LITERATE
31 – 44	NOT LITERATE

Dilihat dari pengukuran kategori dengan interval kelas di atas, maka tingkat literasi keuangan syariah masyarakat di Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori *less literate*, karena rata-rata nilai literasi keuangan syariah menunjukkan angka 56,4999. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat sebesar 56,49 %. Masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah kategori *well literate* sebanyak 22 orang (22%) , kategori *sufficient literate* sebanyak 24 orang (24%), kategori *less literate* sebanyak 33 orang (33%) dan kategori *not literate* sebanyak 21 orang (21%). Hal tersebut sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel 4.37

Frekuensi Kategori Tingkat Literasi Keuangan

		Literasi Keuangan Syariah			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Well Literate	22	22.0	22.0	22.0
	Sufficient Literate	24	24.0	24.0	46.0
	Less Literate	33	33.0	33.0	79.0
	Not Literate	21	21.0	21.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah sebesar 56,49 %, tidak sejalan dengan penelitian OJK yang dilakukan di tahun 2016 yang menyatakan bahwa indeks

literasi keuangan syariah DI Yogyakarta hanya sebesar 9,45 %. Persentase tingkat literasi keuangan syariah pada penelitian ini terlihat 47,04 % lebih besar dari penelitian OJK, namun hal tersebut tidak mempengaruhi status kategori literasi keuangan syariah yang tetap pada golongan *less literate*. Hal ini dapat disebabkan oleh jumlah item kuisisioner yang telah disebarkan. Pada penelitian ini terdapat beberapa item kuisisioner yang tidak valid sehingga harus dihilangkan.

Tingkat literasi keuangan syariah termasuk ke dalam kategori *less literate* pada penelitian ini menandakan bahwa masyarakat di Kabupaten Sleman hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan syariah. Hal tersebut sesuai pada alternatif jawaban yang dipilih oleh mayoritas masyarakat yang mengetahui bahwa sistem pembagian keuntungan lembaga keuangan konvensional mengandung riba, dan kebanyakan dari mereka juga paham bahwa riba adalah haram.

Namun penggunaan jasa lembaga keuangan syariah pada masyarakat di Kabupaten Sleman masih sedikit, hal ini dikarenakan adanya kebijakan pemerintah pusat yang mengharuskan pegawai-pegawai di bawahnya untuk menggunakan bank konvensional tertentu dalam penerimaan gajinya. Selain itu, sedikitnya penggunaan jasa lembaga keuangan syariah di masyarakat Kabupaten Sleman dikarenakan kurangnya pemahaman tentang lembaga keuangan

syariah. Bahkan dari beberapa responden berpendapat bahwa bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional karena dalam kegiatan operasionalnya sama-sama mengambil keuntungan dari dana yang diinvestasikan oleh nasabah.

Sedangkan beberapa masyarakat yang menggunakan jasa lembaga keuangan syariah, berpendapat bahwa pembukaan rekening syariah hanya berdasar atas kebutuhan mereka untuk mengajukan kredit pada bank syariah di mana syarat utamanya adalah sebagai nasabah bank syariah tersebut.

2. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Kabupaten Sleman

Pada tabel regresi menunjukkan variabel jenis kelamin memiliki t_{tabel} sebesar $-0,600$ dengan nilai signifikansi $0,550$. Seperti di bawah ini:

Tabel 4.38
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	60.965	13.050		4.672	.000
	Jenis Kelamin	-1.660	2.765	-.059	-.600	.550
	Status Pernikahan	-.621	3.679	-.022	-.169	.866
	Umur	-.796	2.274	-.048	-.350	.727
	Pendidikan	.340	1.635	.021	.208	.836
	Pekerjaan	.638	.785	.107	.812	.419
	Pendapatan	10.660	2.767	.655	3.853	.000
	Pengeluaran	-14.001	3.656	-.622	-3.829	.000

a Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima karena nilai signifikansi menunjukkan $0,550 > 0,005$ dan positif sehingga hipotesis pertama tidak dapat didukung dan dapat dikatakan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap literasi keuangan syariah masyarakat. Tidak adanya pengaruh jenis kelamin (X_1) menandakan bahwa masyarakat laki-laki ataupun perempuan mempunyai kesempatan untuk memiliki literasi keuangan syariah yang sama. Dan hal ini merupakan salah satu pengaplikasian prinsip kesetaraan gender.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaretha dengan Siti May Sari (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *gender* laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan keuangan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Farah Margaretha dengan Reza Arief Pambudi (2015) yang menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi tingkat literasi keuangan, karena mahasiswa perempuan fakultas ekonomi memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding mahasiswa laki-laki fakultas ekonomi.

3. Pengaruh Status Keluarga Terhadap Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Kabupaten Sleman

Hasil uji regresi untuk hipotesis ketiga menunjukkan tabel seperti di bawah ini:

Tabel 4.39
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.965	13.050		4.672	.000
	Jenis Kelamin	-1.660	2.765	-.059	-.600	.550
	Status Pernikahan	-.621	3.679	-.022	-.169	.866
	Umur	-.796	2.274	-.048	-.350	.727
	Pendidikan	.340	1.635	.021	.208	.836
	Pekerjaan	.638	.785	.107	.812	.419
	Pendapatan	10.660	2.767	.655	3.853	.000
	Pengeluaran	-14.001	3.656	-.622	-3.829	.000

a Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa status pernikahan memiliki nilai signifikansi 0,866 di mana 0,866 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga terhadap status pernikahan tidak didukung karena H_3 ditolak dan H_0 diterima. Lalu pada perhitungan t_{hitung} menunjukkan pada angka negatif 0,169 dan lebih kecil dari t_{tabel} 1,985523, maka variabel status pernikahan dikatakan tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap literasi keuangan syariah.

Hal ini dapat dilihat dari alternatif jawaban yang dipilih masyarakat pada kuisisioner penelitian. Penentuan keputusan pengalokasian keuangan tidak mempengaruhi status pernikahan yang dimiliki, karena rata-rata responden memiliki keputusan untuk lebih memilih memiliki cadangan uang yang disimpan baik dalam lembaga formal maupun non formal dari pada menghabiskannya. Selain itu masyarakat yang berstatus belum menikah atau yang sudah menikah memiliki pandangan yang sama tentang pentingnya mempersiapkan kesejahteraan di masa pensiunnya kelak. Sehingga alasan tersebut menjadikan mereka untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan mengenai keuangan.

4. Pengaruh Usia Terhadap Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Kabupaten Sleman

Pada tabel hasil uji regresi berganda ini menunjukkan bahwa variabel usia memiliki nilai signifikansi sebesar 0,727 dan t_{tabel} sebesar $-0,350$. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.40
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.965	13.050		4.672	.000
	Jenis Kelamin	-1.660	2.765	-.059	-.600	.550
	Status Pernikahan	-.621	3.679	-.022	-.169	.866

Umur	-.796	2.274	-.048	-.350	.727
Pendidikan	.340	1.635	.021	.208	.836
Pekerjaan	.638	.785	.107	.812	.419
Pendapatan	10.660	2.767	.655	3.853	.000
Pengeluaran	-14.001	3.656	-.622	-3.829	.000

a Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima karena nilai signifikansi menunjukkan $0,727 > 0,005$ dan positif sehingga hipotesis pertama tidak dapat didukung dan dapat dikatakan bahwa usia tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap literasi keuangan syariah masyarakat. Tidak adanya pengaruh jenis kelamin (X_3) menandakan bahwa usia tidak dapat dijadikan tolok ukur untuk mengukur kedewasaan seseorang dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya. Selain itu, responden dengan usia yang lebih tua belum tentu memiliki kemampuan mengelola keuangan yang baik. Sebaliknya responden yang memiliki usia lebih muda belum tentu memiliki kemampuan mengelola keuangan yang buruk.

5. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Kabupaten Sleman

Hipotesis kedua (H_4) menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi literasi keuangan syariah masyarakat. Namun hal ini tidak didukung oleh hasil penelitian ini, karena nilai signifikansi variabel pendidikan berada pada angka 0,836 dimana nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 0,05 sehingga H_4 ditolak dan H_0 diterima. Selain itu, nilai

$t_{hitung} 0,208 < t_{tabel} 1,985523$ yang positif menandakan bahwa variabel pendidikan (X_4) memiliki hubungan yang searah dengan literasi keuangan syariah. Sesuai dengan tabel regresi di bawah ini:

Tabel 4.41
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.965	13.050		4.672	.000
	Jenis Kelamin	-1.660	2.765	-.059	-.600	.550
	Status Pernikahan	-.621	3.679	-.022	-.169	.866
	Umur	-.796	2.274	-.048	-.350	.727
	Pendidikan	.340	1.635	.021	.208	.836
	Pekerjaan	.638	.785	.107	.812	.419
	Pendapatan	10.660	2.767	.655	3.853	.000
	Pengeluaran	-14.001	3.656	-.622	-3.829	.000

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah

Sehingga dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pendidikan tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap literasi keuangan syariah masyarakat. Hal ini disebabkan karena pengetahuan literasi keuangan bisa didapatkan di mana saja di luar dari pendidikan formal. Pada pendidikan formal sendiri, kemungkinan tidak adanya kurikulum yang membahas literasi keuangan syariah secara rinci sehingga pengetahuan tentang literasi keuangan masih kurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Julia Rahmawati (2016) yang menyatakan bahwa tingkat literasi pelaku UMKM tidak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Herma Wiharno yang menyatakan bahwa PNS dengan jenjang pendidikan terakhir S2 dan S3 memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding PNS dengan jenjang pendidikan terakhir SD, SMP ataupun SLTA.

6. Pengaruh Pekerjaan Terhadap Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Kabupaten Sleman

Pada tabel hasil uji regresi berganda ini menunjukkan bahwa variabel usia memiliki nilai signifikansi sebesar 0,419 dan t_{tabel} sebesar – 0,812. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.42
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.965	13.050		4.672	.000
	Jenis Kelamin	-1.660	2.765	-.059	-.600	.550
	Status Pernikahan	-.621	3.679	-.022	-.169	.866
	Umur	-.796	2.274	-.048	-.350	.727
	Pendidikan	.340	1.635	.021	.208	.836
	Pekerjaan	.638	.785	.107	.812	.419
	Pendapatan	10.660	2.767	.655	3.853	.000
	Pengeluaran	-14.001	3.656	-.622	-3.829	.000

a Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa H_5 ditolak dan H_0 diterima karena nilai signifikansi menunjukkan $0,419 > 0,005$ dan positif sehingga hipotesis keenam tidak dapat didukung dan dapat dikatakan bahwa pekerjaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan syariah masyarakat. Tidak adanya pengaruh pekerjaan (X_5) menandakan bahwa pekerjaan tidak dapat dijadikan tolok ukur untuk mengukur seberapa mampu seseorang dalam mengelola keuangan. Selain itu, responden dengan pekerjaan yang lebih mapan belum tentu memiliki kemampuan mengelola keuangan yang baik. Sebaliknya responden yang memiliki pekerjaan belum pasti, belum tentu memiliki kemampuan mengelola keuangan yang buruk.

7. Pengaruh Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Kabupaten Sleman

Dari hasil pengujian regresi berganda ini, dapat di lihat tabel yang dapat di analisis seperti di bawah ini:

Tabel 4.43
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.965	13.050		4.672	.000
	Jenis Kelamin	-1.660	2.765	-.059	-.600	.550
	Status Pernikahan	-.621	3.679	-.022	-.169	.866
	Umur	-.796	2.274	-.048	-.350	.727

Pendidikan	.340	1.635	.021	.208	.836
Pekerjaan	.638	.785	.107	.812	.419
Pendapatan	10.660	2.767	.655	3.853	.000
Pengeluaran	-14.001	3.656	-.622	-3.829	.000

a Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah

Dari tabel di atas, diketahui nilai signifiansi variabel pendapatan masyarakat sebesar 0,000 dengan t_{hitung} sebesar 3,853. Hal ini berarti bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis keenam yang menyatakan pendidikan berpengaruh pada literasi keuangan syariah didukung dan H_6 diterima dan H_0 ditolak. Kemudian dari analisis t_{hitung} dapat dikatakan positif lebih besar dari t_{tabel} karena $3,853 > 1,985523$, maka kesimpulannya bahwa secara signifikan pendapatan mempengaruhi literasi keuangan syariah masyarakat.

Hasil penelitian ini didukung oleh 4 penelitian sebelumnya yang juga meneliti tentang hubungan pendapatan dengan literasi keuangan. Penelitian Farah Margaretha dengan Reza Arief Pambudhi (2015), Farah Margaretha dan Siti May Sari (2015), Herma Wiharno (2015), Anis Dwiastuti dengan Candra Wahyu Hidayat konsisten menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pendapatan terhadap literasi keuangan meskipun obyek penelitian yang digunakan berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang lebih tinggi menuntut seseorang untuk dapat mengelola uang dengan baik, dan tidak berperilaku boros.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Julia Rahmawati (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara

pendapatan dan literasi keuangan syariah karena semakin tinggi pendapatan, maka pelaku UMKM justru mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan.

8. Pengaruh Pengeluaran Terhadap Literasi Keuangan Masyarakat di Kabupaten Sleman

Hasil hipotesis ketujuh ini mengatakan bahwa pengeluaran berpengaruh pada literasi keuangan syariah masyarakat. Namun hal tersebut tidak berhasil didukung oleh hasil uji regresi sebagai berikut:

Tabel 4.44
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	60.965	13.050		4.672	.000
	Jenis Kelamin	-1.660	2.765	-.059	-.600	.550
	Status Pernikahan	-.621	3.679	-.022	-.169	.866
	Umur	-.796	2.274	-.048	-.350	.727
	Pendidikan	.340	1.635	.021	.208	.836
	Pekerjaan	.638	.785	.107	.812	.419
	Pendapatan	10.660	2.767	.655	3.853	.000
	Pengeluaran	-14.001	3.656	-.622	-3.829	.000

a Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pengeluaran sebesar 0,000 dengan nilai t_{hitung} sebesar -3,829 . Karena signifikansi $0,000 < 0,005$ maka dapat dikatakan bahwa pengeluaran berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Untuk menentukan ada tidaknya hubungan searah antara pengeluaran dengan literasi keuangan maka, dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} - 3,829 < t_{tabel} 1,985523$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel pengeluaran (X_7) tidak memiliki kontribusi terhadap kontribusi variabel literasi keuangan (Y), tetapi karena t_{hitung} bernilai negatif menandakan bahwa tidak adanya hubungan searah dengan literasi keuangan syariah. Jadi hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan variabel pengeluaran dengan variabel literasi keuangan.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara pengeluaran dengan literasi keuangan. Seperti yang dilakukan Irin Widayati (2012) menyatakan bahwa pengeluaran yang boros atau tidaknya seseorang mempengaruhi tingkat literasi keuangan yang dimiliki.

Dalam penelitian ini, terlihat pengeluaran yang tidak terkontrol mengakibatkan literasi keuangan masyarakat di Kabupaten Sleman dalam kategori *less literate*. Karena semakin banyak pengeluaran tidak seimbang dengan jumlah pendapatan yang hanya bersifat dinamis. Karena kebutuhan yang bersifat tetap pada setiap bulan yang harus dibayar juga menyebabkan rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan setiap individu, meskipun pengeluaran tersebut bertujuan untuk menjamin masa depan seperti pembayaran kredit dan pembayaran premi asuransi yang merupakan kebutuhan tetap setiap bulan.